

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Komoditas unggulan di Indonesia yang sampai saat ini masih bertahan namun belum mampu dikembangkan secara maksimal adalah komoditas sapi perah. Berdasarkan data Gabungan Koperasi Susu Indonesia (GSKI) tahun 2009 menunjukkan bahwa kebutuhan susu nasional mencapai 4 juta liter/hari di mana dari kebutuhan permintaan susu tersebut dipenuhi dari susu impor sebanyak 70% dan 30% dipasok dari produksi susu dalam negeri. Disamping itu, dari 30% produksi susu dalam negeri tersebut, 80% dialirkan ke Industri Pengolahan Susu (IPS) dan non-IPS, sedangkan koperasi susu sendiri berfungsi sebagai kolektor dan penyalur susu dari peternak ke IPS dan non-IPS. Walaupun sudah ada beberapa koperasi ternak yang berupaya untuk mengolah susu dari peternak namun tingkat produksinya masih rendah dan belum mampu bertahan lama seperti halnya perusahaan persusuan lainnya.

Dalam pembangunan dan pengembangan wilayah, penetapan komoditas unggulan wilayah merupakan tahapan awal guna menyusun suatu strategi pengembangan selanjutnya. Setelah tahap penetapan komoditas unggulan, maka tahap pengembangan selanjutnya adalah perwujudan sentra pengembangan komoditas unggulan atau lebih dikenal dengan kawasan sentra produksi (KSP). Pengembangan kawasan sentra produksi merupakan salah satu bentuk ruang untuk sektor strategis yang diharapkan dapat mendorong percepatan peningkatan nilai tambah yang diikuti peningkatan produksi pada sentra-sentra produksi dari sub sektor pertanian tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor perikanan dan subsektor peternakan yang didukung oleh sarana dan prasarana yang relevan. Konsep kawasan dalam kawasan sentra produksi dapat berdiri sendiri dan ataupun menyatu dalam satu kawasan lebih luas (beberapa bagian wilayah kecamatan), tergantung dari potensi sentra produksi (fungsi kawasan) serta faktor jarak geografis dan faktor jarak aksesibilitas. Faktor jarak aksesibilitas sangat berperan di dalam menentukan orientasi suatu kawasan, terutama kawasan potensial yang jauh dari pusat pengembangannya. Sehingga penentuan kawasan sentra produksi tidak lagi dipengaruhi oleh batas administratif (Soemarno, 2007). Potensi-potensi kawasan pedesaan terutama kawasan-kawasan yang mempunyai produk unggulan, perlu terus dikembangkan,

karena keberhasilan petani dalam peningkatan produksi ternyata tidak serta merta dapat meningkatkan pendapatan usaha tani.

Kabupaten Tulungagung melalui Bappeda Tulungagung memandang perlu untuk melakukan pengembangan pedesaan, mengingat Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki potensi di sektor pertanian terutama di kawasan pedesaan. Kondisi eksisting saat ini, kawasan sentra produksi peternakan sapi perah di Kecamatan Sendang sebenarnya belum terbentuk secara struktur, namun terdapat potensi berupa produksi susu sapi yang dapat dikembangkan secara lanjut. Berdasarkan data produksi sapi perah Dinas Peternakan Kabupaten Tulungagung tahun 2010, Kecamatan Sendang merupakan penghasil produksi susu dan jumlah sapi perah tertinggi di Kabupaten Tulungagung diantara 13 kecamatan lainnya. Produksi susu sapi perah di Kecamatan Sendang sebesar 45% dari total produksi susu sapi perah di Kabupaten Tulungagung dan jumlah ternak sapi perah di Kecamatan Sendang sebesar 41% dari total ternak sapi perah di Kabupaten Tulungagung. Saat ini hasil dari produksi sapi perah hanya dijual ke produsen susu sapi seperti PT Nestle dan Susu Bendera, sehingga harga jual dikuasai sepenuhnya oleh industri pengolahan susu tersebut. Belum ada diversifikasi produk lebih lanjut. Sedangkan sapi perah yang sudah tidak produktif lagi dijadikan sebagai hewan pedaging yang wilayah pemasarannya masih untuk konsumsi wilayah lokal Kabupaten Tulungagung saja. Saat ini terdapat potensi untuk pengembangan industri susu bubuk, namun belum bisa terwujud karena belum ada pihak swasta yang mau menjadi investor.

Banyaknya permasalahan seperti terbatasnya kemampuan sumber daya peternak dalam budidaya sapi perah, seperti sistem pemasaran susu sapi yang masih bergantung sepenuhnya kepada industri pengolahan susu, belum ada investasi untuk industri susu bubuk dan sarana prasarana pendukung kegiatan peternakan yang belum memadai dan lain-lain, namun mempunyai potensi yang besar dalam produksi susu sapi, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian pada komoditas ini yang diharapkan mampu meminimalisir permasalahan yang ada dan dapat mengembangkan kawasan ini menjadi kawasan sentra produksi susu sapi perah di Kabupaten Tulungagung .

## **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diketahui bahwa produktifitas sapi perah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun belum mampu

mengembangkannya secara optimal. Adapun identifikasi masalahnya sebagai berikut :

- Sistem pemasaran susu segar dari peternak sapi perah di Kecamatan Sendang masih bergantung pada PT. Nestle Indonesia dan Susu Bendera (e-surya, 2010)
- Belum adanya diversifikasi olahan susu sapi perah di Kecamatan Sendang ( hasil wawancara dengan peternak).
- Terbatasnya kemampuan sumber daya masyarakat setempat dalam kegiatan peternakan sapi perah di Kecamatan Sendang (hasil wawancara dengan peternak dan Masterplan Agropolitan Kabupaten Tulungagung 2005-2010).
- Ada potensi untuk mengembangkan industri susu bubuk, namun belum ada investasi, karena besarnya modal yang dibutuhkan dalam pembuatan industri ini (Masterplan Agropolitan Kabupaten Tulungagung 2005-2010).
- Sarana dan prasarana pendukung kegiatan peternakan sapi perah belum memadai, masih ada jalan penghubung antar desa yang rusak (hasil wawancara dengan peternak).
- Peternak belum memaksimalkan lahan yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai lahan budidaya hijauan makanan ternak (hasil observasi)

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka studi ini dilakukan untuk menjawab rumusan permasalahan yang antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimanakah karakteristik peternakan sapi perah di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan sentra produksi peternakan sapi perah di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimanakah arahan pengembangan kawasan sentra produksi susu sapi perah di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung?

### **1.4 Tujuan**

Penyusunan penelitian ini ditujukan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan antara lain:

1. Untuk mengidentifikasi karakteristik peternakan sapi perah di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung;
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan sentra produksi peternakan sapi perah di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung;
3. Untuk menyusun arahan pengembangan kawasan sentra produksi sapi perah di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung.

## 1.5 Ruang Lingkup Studi

### 1.5.1 Lingkup Materi

1. Pengidentifikasian karakteristik peternakan sapi perah yang meliputi:
  - a. Pengkajian potensi ekonomi dari peternakan sapi perah dengan melakukan metode analisis LQ (*Location Quotient*) dan *Growth Share*;
  - b. Pengkajian kegiatan peternakan sapi perah yang meliputi bibit, pakan, kandang, teknologi, karakteristik peternak, tenaga kerja, pelatihan, modal, proses produksi, pengolahan, pemasaran, kelembagaan, dan sarana prasarana pendukung.
  - c. Analisis keterkaitan, yaitu :
    - Keterkaitan ke belakang (*Backward Linkage*) meliputi pola penyediaan bibit sapi dan sarana produksi, pola penyerapan tenaga kerja dan ketersediaan pakan dan kandang.
    - Keterkaitan ke depan (*Forward Linkage*) meliputi pola pemasaran dan pemanfaatan limbah sapi perah
  - d. Analisis fisik lahan Hijauan Makanan Ternak (HMT) bertujuan mengkaji lahan tumbuh pakan hijau untuk pemenuhan kebutuhan pakan sapi perah yang meliputi kemampuan, kesesuaian dan ketersediaan lahan untuk budidaya Hijauan Makanan Ternak (HMT) berdasarkan dengan Permen PU No 20/PRT/M/2007
  - e. Analisis kawasan sentra produksi digunakan untuk mengetahui apakah Kecamatan Sendang sudah memenuhi syarat sebagai kawasan sentra produksi peternakan sapi perah atau belum.
  - f. Analisis penentuan struktur tata ruang kawasan sentra produksi peternakan sapi perah di Kecamatan Sendang menggunakan konsep pengembangan

struktur tata ruang kawasan sentra produksi pangan yang variabelnya meliputi aksesibilitas dan sarana prasarana pendukung.

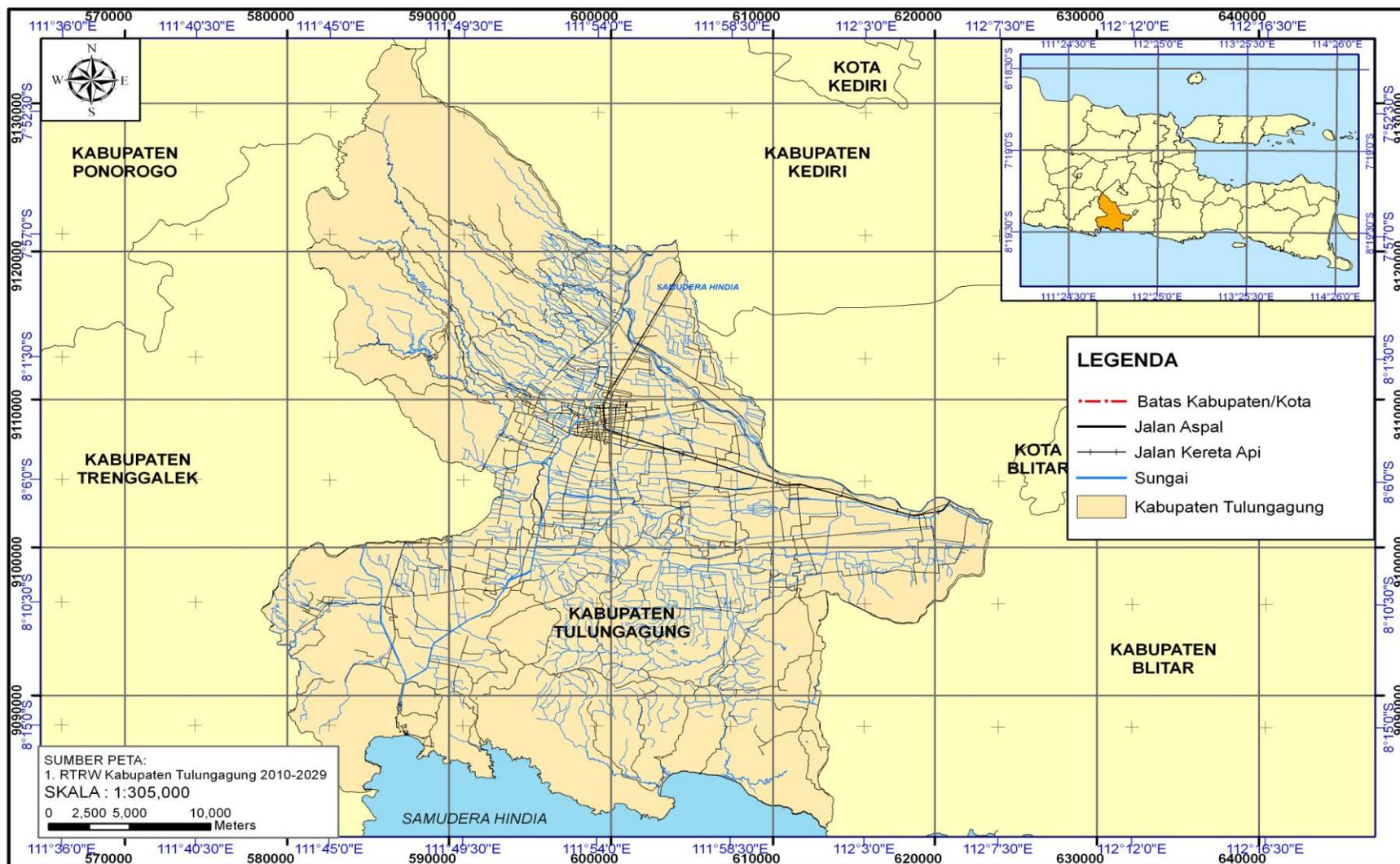
2. Pengkajian faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan sentra produksi peternakan sapi perah meliputi pemasaran, operasional, kelembagaan, teknologi, permodalan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta lokasi.
3. Analisis potensi masalah kawasan peternakan sapi perah di Kecamatan Sendang berdasarkan pembentukan faktor baru dari analisis faktor yang meliputi pemasaran dan operasional, kelembagaan, teknologi dan permodalan, SDM, sarana prasarana pendukung kegiatan dan lokasi
4. Penyusunan arahan pengembangan kawasan sentra produksi peternakan sapi perah di Kecamatan Sendang , meliputi:
  - a. Arahan pembentukan struktur tata ruang kawasan sentra produksi peternakan sapi perah berdasarkan konsep pengembangan struktur tata ruang kawasan sentra produksi pangan.
  - b. Arahan pengembangan kegiatan kawasan peternakan sapi perah berdasarkan hasil dari analisis faktor yang meliputi arahan pemasaran, operasional, kelembagaan, teknologi, permodalan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta lokasi.

### 1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah Studi

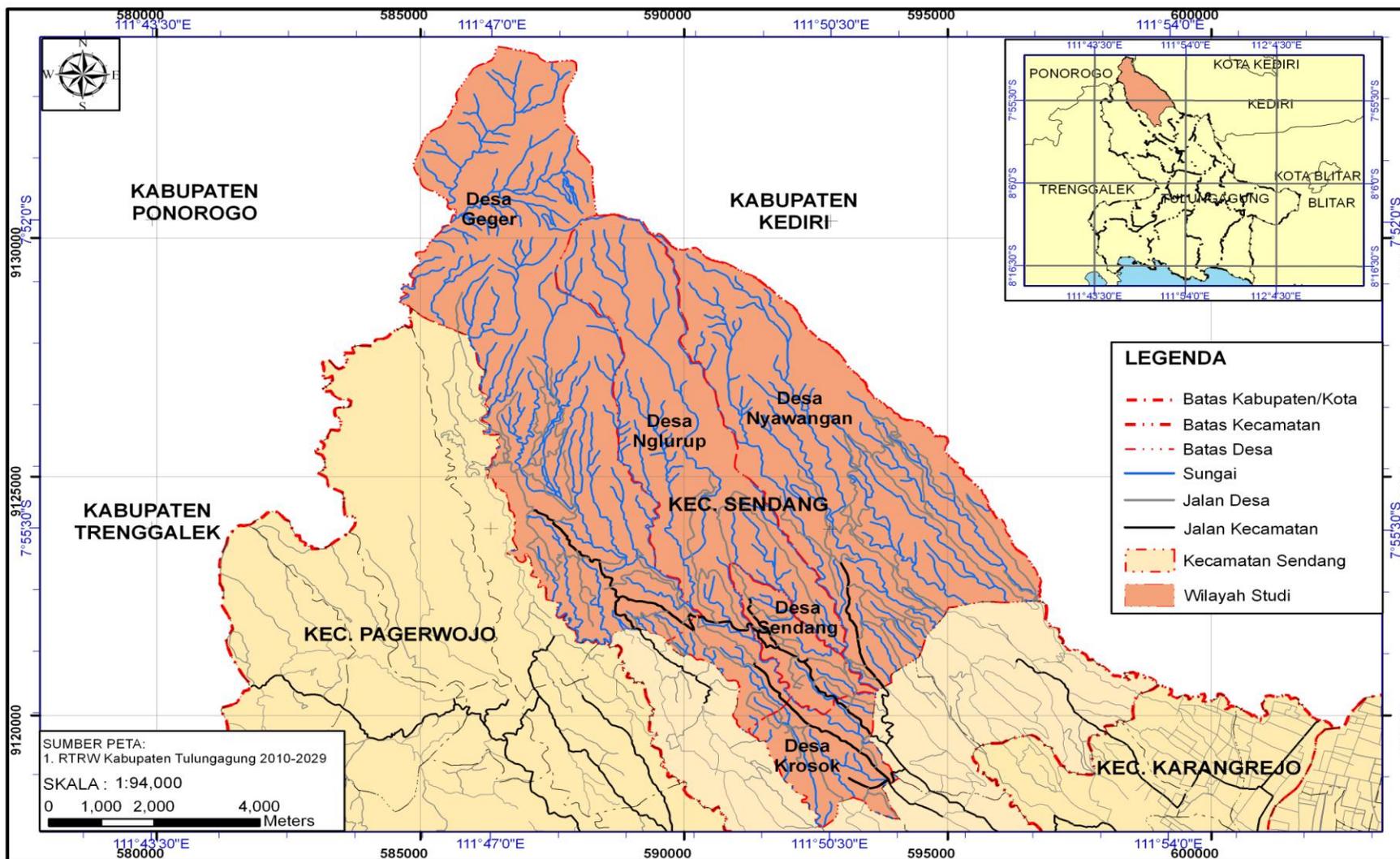
Wilayah studi meliputi 5 desa di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung yang meliputi Desa Geger, Nyawangan, Sendang, Nglurup dan Krosok yang merupakan penghasil susu sapi perah (Kecamatan Sendang Dalam Angka 2010).

Batas-batas daerah Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung meliputi:

- Sebelah utara : Kabupaten Ponorogo
- Sebelah barat : Kecamatan Pagerwojo , Kabupaten Tulungagung
- Sebelah selatan : Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Tulungagung
- Sebelah timur : Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri



Gambar 1.1 Peta Administrasi Kabupaten Tulungagung



Gambar 1.2 Peta Wilayah Studi

## 1.6 Kerangka Pemikiran

Kecamatan Sendang merupakan penghasil susu sapi tertinggi di Kabupaten Tulungagung diantara 13 kecamatan lainnya, dengan jumlah produksi susu sapi sebanyak 45% dari total produksi susu sapi di Kabupaten Tulungagung

Masih terdapat permasalahan

- Sistem pemasaran susu segar dari peternak sapi perah masih bergantung pada PT. Nestle Indonesia dan Susu Bendera
- Belum adanya diversifikasi olahan susu sapi perah di Kecamatan Sendang
- Terbatasnya kemampuan sumber daya masyarakat setempat dalam kegiatan peternakan sapi perah di Kecamatan
- Ada potensi untuk mengembangkan industri susu bubuk, namun belum ada investasi, karena besarnya modal yang dibutuhkan dalam pembuatan industri ini
- Sarana dan prasarana pendukung kegiatan peternakan sapi perah belum memadai, masih ada jalan penghubung antar desa yang rusak
- Peternak belum memaksimalkan lahan yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai lahan budidaya hijauan makanan ternak

Bagaimanakah karakteristik peternakan sapi perah di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung?

Faktor-faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan sentra produksi peternakan sapi perah di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung?

Bagaimanakah arahan pengembangan kawasan sentra produksi sapi perah di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung?

Arahan Pengembangan Kawasan Sentra Produksi Peternakan Sapi Perah di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung

Gambar 1. 3 Kerangka Pemikiran